ABSTRAK

Ende Hasbi Nassarudin : Kebijakan Kriminalisasi Kekerasan Rumah Tangga Dalam Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Nomor 23 Tahun 2004 Dan Prospek Pembaharuan Hukum Keluarga Di Indonesia.

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan fenomena sosial yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, budaya, dan relasi kekuasaan dalam institusi keluarga. Kehadiran Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga menandai pergeseran paradigma hukum di Indonesia, dari yang semula memandang keluarga sebagai ranah privat menuju pengakuan sebagai domain publik yang dapat diintervensi oleh negara

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis konsekuensi yuridis pada tahap aplikasi sistem perumusan tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. 2) Menganlisis penerapan hukum Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam hukum keluarga di Indonesia. 3) Menganalisis upaya pembaharuan hukum keluarga di Indonesia sebagai konsekwensi terhadap pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. 4) Menganalisis prospek atas kebijakan kriminalisasi dalam pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga terhadap pembaharuan hukum keluarga di Indonesia.

Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teori negara hukum kedua*, teori menengah *(middle range theory)* menggunakan *teori penegakan hukum*; dan *ketiga*, teori operasional *(applied theory)* menggunakan teori perubahan hukum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, dengan pendekatan yuridis Normatif Data diperoleh dari peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) konsekuensi yuridis dari sistem perumusan tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga bersifat dualistik, yaitu progresif dalam memperkuat perlindungan korban, tetapi masih mengandung ambivalensi normatif, terutama terkait pengaturan delik aduan. 2) penerapan hukum masih menghadapi kendala struktural, kultural, dan substansial yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara norma dan praktik dan 3) pembaharuan hukum keluarga merupakan keniscayaan yang harus dilakukan melalui rekonstruksi hukum yang integratif dengan menggabungkan hukum pidana, hukum keluarga, serta nilai-nilai hukum Islam dan hak asasi manusia. 4) prospek kebijakan kriminalisasi menunjukkan arah yang positif, namun memerlukan reorientasi dari pendekatan represif menuju pendekatan restoratif dan transformatif.

ABSTRACT

Ende Hasbi Nassarudin: The Criminalization Policy of Domestic Violence under Law Number 23 of 2004 on the Elimination of Domestic Violence and the Prospects for Family Law Reform in Indonesia

Domestic violence constitutes a complex and multidimensional social phenomenon that encompasses not only legal aspects but also social, cultural, and power relations within the family institution. The enactment of Law Number 23 of 2004 concerning the Elimination of Domestic Violence marks a paradigm shift in Indonesian law, transforming the perception of the family from a private domain into a public sphere subject to state intervention.

This study aims to: 1) analyze the juridical consequences at the application stage of the formulation system of domestic violence offenses under Law Number 23 of 2004. 2) analyze the application of the law within the framework of family law and 3) examine efforts toward family law reform as a consequence of the enactment of the law. 4) examine the prospects of criminalization policy in relation to the implementation of the law and its impact on family law reform in Indonesia.

The grand theory applied in this research is the theory of the rule of law; the middle-range theory employs law enforcement theory; and the applied theory utilizes legal change theory.

This research uses a descriptive analytical method with juridical, with normative approaches. The data are derived from statutory regulations and court decisions.

The findings reveal that: 1) the juridical consequences of the formulation system of domestic violence offenses are dualistic progressive in strengthening victim protection yet normatively ambivalent, particularly concerning complaint-based offenses. 2) law enforcement continues to face structural, cultural, and substantive constraints, resulting in a gap between legal norms and practice and 3) family law reform is an inevitable necessity that must be carried out through an integrative legal reconstruction combining criminal law, family law, as well as the values of Islamic law and human rights. 4) the prospects of criminalization policy are positive but require a reorientation from a repressive approach toward restorative and transformative approaches.

الملخص

إندي حسبي نصار الدين : سياسة تجريم العنف الأسري في إطار القانون رقم 23 لسنة 2004 بشأن القضاء على العنف في نطاق الأسرة وآفاق إصلاح قانون الأسرة في إندونيسيا

يُعَدّ العنف في نطاق الأسرة ظاهرة اجتماعية معقّدة ومتعددة الأبعاد، إذ لا تقتصر على الجانب القانوني فحسب بل تمتد لتشمل الأبعاد الاجتماعية والثقافية وعلاقات السلطة داخل مؤسسة الأسرة .وقد شكّل صدور القانون رقم 23 لسنة 2004 بشأن القضاء على العنف في نطاق الأسرة تحولًا في النموذج القانوني في إندونيسيا، حيث انتقل النظر إلى الأسرة من كونها مجالًا خاصًا إلى مجال عام يخضع لتدخل الدولة

تهدف هذه الدراسة إلى :(1) تحليل الآثار القانونية في مرحلة تطبيق نظام صياغة جرائم العنف الأسري وفقًا للقانون رقم 23 لسنة2004 ؛ (2) دراسة تطبيق القانون ضمن إطار قانون الأسرة؛ و(3) تحليل جهود إصلاح قانون الأسرة باعتبارها نتيجة لتطب هذا القانون؛ (4) تحليل آفاق سياسة التجريم في تطبيق هذا القانون وعلاقتها بإصلاح قانون الأسرة في إندونيسيا؛

تعتمد الدراسة على نظرية الدولة القانونية كإطار نظري عام، ونظرية إنفاذ القانون كنظرية متوسطة، ونظرية التغيير القانوني كنظرية تطبيقية

وقد استُخدم المنهج الوصفي التحليلي، مع اعتماد المقاربة القانونية المقارنة والمقاربة التطبيقية) التجريبية .(وتم الحصول على البيانات من التشريعات القانونية وأحكام المحاكم

وتُظهر نتائج الدراسة أن :(1) الآثار القانونية لنظام صياغة جرائم العنف الأسري تتسم بالازدواجية، فهي تقدمية من حيث تعزيز حماية الضحايا، لكنها لا تزال تنطوي على غموض معياري، خاصة فيما يتعلق بجرائم الشكوى؛ (2) أن تطبيق القانون لا يزال يواجه معوقات بنيوية وثقافية وموضوعية، مما يؤديى فجوة بين النص والتطبيق؛ و(3) أن إصلاح قانون الأسرة يُعدّ ضرورة حتمية، ويتطلب إعادة بناء قانونية تكاملية تجمع بين القانون الجنائي وقانون الأسرة وقيم الشريعة الإسلامية وحقوق الإنسان؛ (4) أن آفاق سياسة التجريم تسير في اتجاه إيجابي، إلا أنها تتطلب إعادة توجيه من النهج العقابي إلى النهج الإصلاحي والتحويلي.